

# Digitalisasi Administrasi dan Pelatihan Literasi Digital untuk Kader Posyandu

Maria Karmelia Fajarlestari<sup>1,\*</sup>, Yeremia Victor Rondonuwu<sup>2</sup>, Mawar Hardiyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pignatelli Triputra

e-mail: <sup>1</sup>mariakarmeliafl@gmail.com, <sup>2</sup>yeremiavictor@gmail.com, <sup>3</sup>mawar120295@gmail.com

\* Maria Karmelia Fajarlestari

## ABSTRACT

Transformasi digital dalam layanan kesehatan desa menuntut peningkatan efisiensi administrasi dan literasi digital kader Posyandu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas administrasi dan kesiapan digital kader Posyandu Arum Sari 3 melalui pengembangan aplikasi pencatatan pra-konsultasi berbasis web serta pelatihan literasi digital. Metode yang digunakan meliputi identifikasi kebutuhan, perancangan dan implementasi aplikasi, pelatihan berbasis praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi melalui observasi, diskusi kelompok, dan umpan balik skala Likert terhadap 12 kader. Hasil menunjukkan penurunan waktu pencatatan sekitar 40%, pengurangan kesalahan data, serta peningkatan kemandirian kader dalam penggunaan sistem. Rata-rata tingkat penerimaan aplikasi mencapai skor 4,4 dari 5, menunjukkan respons positif dan kesiapan penggunaan berkelanjutan. Kegiatan ini mengindikasikan bahwa integrasi pengembangan sistem dan penguatan literasi digital efektif mendukung transformasi administrasi Posyandu secara berkelanjutan.

**Keywords:** Transformasi Digital; Digitalisasi Posyandu; Aplikasi Berbasis Web; Literasi Digital; Administrasi Kesehatan;

History Article: 1 Mar 26

Incoming articles: 2 Mar 26

Revised article: 7 Mar 26

Articles accepted: 20 Apr 26

## I. Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi agenda penting dalam peningkatan kualitas layanan publik, termasuk pada sektor kesehatan masyarakat di tingkat desa. Digitalisasi tidak hanya berperan dalam mempercepat proses administrasi, tetapi juga meningkatkan akurasi data, efisiensi kerja, serta kualitas pengambilan keputusan berbasis informasi (Zhang & Chen, 2024). Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

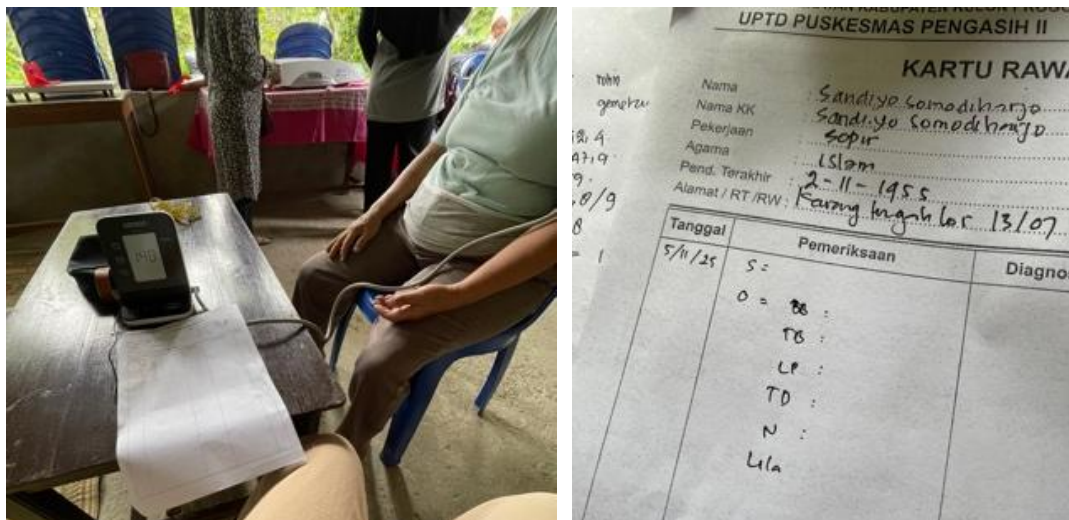


memegang peranan strategis sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat desa. Namun, implementasi teknologi digital di lingkungan Posyandu masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah literasi digital para kader (Suarayasa, Tiara, & Kalebbi, 2024).

Sebagian besar Posyandu di tingkat kelurahan masih mengandalkan pencatatan manual dalam kegiatan administrasi, seperti pendataan balita, ibu hamil, riwayat kesehatan, serta pencatatan hasil konsultasi awal sebelum pelayanan kesehatan dilakukan (Persada & Anggara, 2024). Pola pencatatan manual ini berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain duplikasi data, kehilangan arsip, keterbatasan akses informasi, serta kesulitan dalam melakukan rekapitulasi dan pelaporan data secara cepat dan akurat (Indrasari et al., 2024). Kondisi tersebut secara tidak langsung dapat memengaruhi kualitas layanan dan efektivitas kegiatan Posyandu (Aprilia & Rodianto, 2023).

Berbagai studi menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi berbasis web dalam layanan kesehatan komunitas mampu meningkatkan efisiensi administrasi, kualitas data, serta transparansi layanan (Putra, Pratiwi, & Asharudin, 2022). Selain itu, penggunaan aplikasi digital juga dapat mendukung proses monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkelanjutan (Samsudin & Lestari, 2024). Namun, literatur juga mencatat bahwa keberhasilan implementasi teknologi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem, tetapi sangat bergantung pada kesiapan pengguna, khususnya dari aspek literasi digital (Syefudin et al., 2023). Rendahnya pemahaman teknologi, rasa tidak nyaman, serta kekhawatiran terhadap keamanan data menjadi faktor penghambat adopsi teknologi di tingkat komunitas, termasuk di lingkungan Posyandu (Setiawan & Sutha, 2024).

Posyandu Arum Sari 3 yang berlokasi di Kelurahan Margosari merupakan salah satu Posyandu aktif yang secara rutin melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat. Meskipun memiliki kader yang berkomitmen tinggi, proses administrasi di Posyandu ini masih dilakukan secara manual, khususnya pada tahap pencatatan pra-konsultasi seperti pada Gambar 1. Kondisi tersebut menjadi kendala dalam pengelolaan data kesehatan dan memperlambat alur pelayanan. Selain itu, sebagian kader masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan aplikasi berbasis web, sehingga diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital mereka.



Gambar 1. Kondisi pencatatan pra-konsultasi sebelum kegiatan PKM

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui digitalisasi administrasi Posyandu dan pelatihan literasi digital bagi kader (Saryono, Astuti, Hardiyanto, & Nurjanah, 2023). Digitalisasi diwujudkan dalam bentuk pengembangan dan penerapan aplikasi pencatatan pra-konsultasi berbasis web yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan konteks kerja Posyandu (Weni Indri Yanti & Ramayanti, 2025). Sementara itu, pelatihan literasi digital difokuskan pada peningkatan pemahaman kader terhadap penggunaan aplikasi, manfaat teknologi digital dalam layanan kesehatan, serta aspek kenyamanan dan keamanan dalam pengelolaan data (Ristono et al., 2025).

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas administrasi Posyandu Arum Sari 3 melalui penerapan aplikasi pencatatan pra-konsultasi berbasis web, sekaligus meningkatkan literasi digital kader Posyandu agar mampu memanfaatkan teknologi secara mandiri dan berkelanjutan.

**Metode**

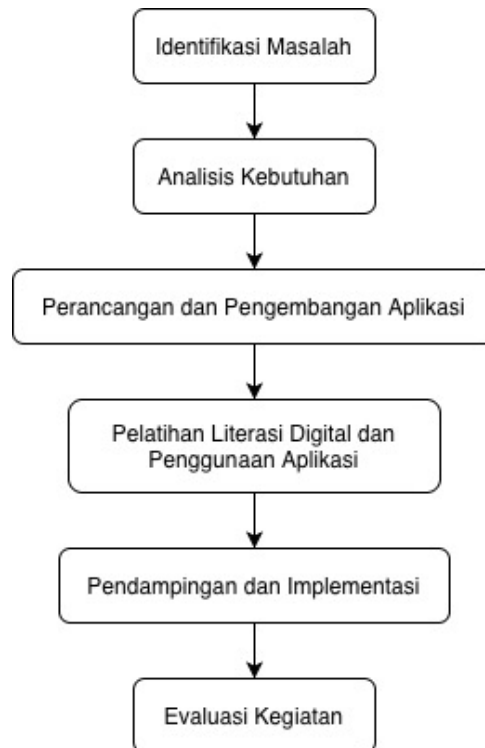
- Lokasi dan Subjek Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Arum Sari 3, Kalurahan Margosari. Subjek kegiatan adalah kader Posyandu yang terlibat langsung dalam kegiatan pelayanan dan administrasi Posyandu. Kader dipilih sebagai sasaran utama karena berperan sebagai pengelola data, pelaksana pelayanan, dan pengguna aplikasi pencatatan pra-konsultasi. Seluruh kader yang terlibat mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan, hingga evaluasi penggunaan aplikasi.

- Tahapan Pelaksanaan Kegiatan



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengombinasikan pengembangan sistem informasi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan literasi digital. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini terdiri atas beberapa tahapan utama yang digambarkan pada Gambar 2, pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dihadapi Posyandu tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan kesiapan dan kemampuan kader sebagai pengguna utama sistem.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

- Identifikasi Masalah dan Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi dengan kader Posyandu untuk mengidentifikasi alur administrasi yang berjalan, khususnya pada proses pencatatan pra-konsultasi. Pada tahap ini juga digali kendala yang dihadapi kader dalam pengelolaan data serta tingkat pemahaman dan pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi digital. Hasil analisis kebutuhan menjadi dasar perancangan aplikasi dan materi pelatihan literasi digital.

- Perancangan dan Pengembangan Aplikasi

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dikembangkan aplikasi pencatatan pra-konsultasi berbasis web yang dirancang sederhana, mudah digunakan, dan sesuai dengan konteks kerja Posyandu. Aplikasi mencakup fitur pencatatan data dasar peserta sebelum konsultasi dengan dokter puskesmas, serta rekapitulasi data yang dapat diakses kembali oleh kader. Pengembangan aplikasi dilakukan dengan

mempertimbangkan aspek kemudahan penggunaan (usability) agar dapat dioperasikan oleh kader dengan tingkat literasi digital yang beragam.

- Pelatihan Literasi Digital dan Penggunaan Aplikasi

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang bertujuan meningkatkan literasi digital kader Posyandu. Materi pelatihan meliputi pengenalan manfaat digitalisasi administrasi, dasar penggunaan aplikasi berbasis web, praktik langsung pengisian data pada aplikasi, serta pemahaman dasar terkait keamanan dan kerahasiaan data. Metode pelatihan menggunakan pendekatan learning by doing, sehingga kader dapat langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi dalam suasana yang mendukung dan interaktif.

- Pendampingan dan Implementasi

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan selama tahap awal implementasi aplikasi dalam kegiatan Posyandu. Pendampingan ini bertujuan memastikan kader dapat menggunakan aplikasi secara mandiri, mengatasi kendala teknis yang muncul, serta meningkatkan rasa percaya diri kader dalam memanfaatkan teknologi digital.

- Evaluasi Kegiatan

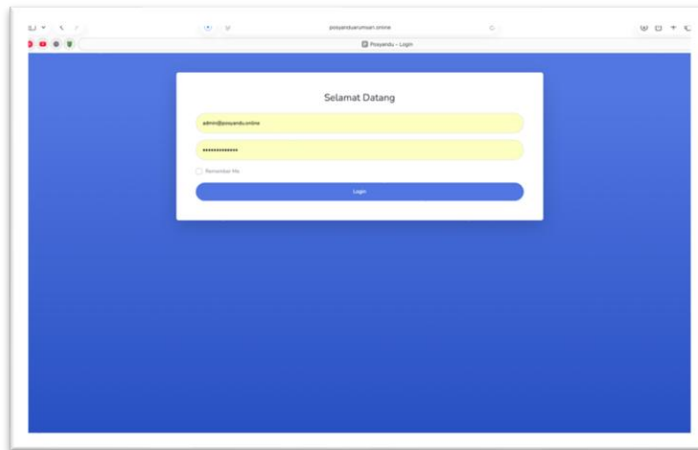
Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas penerapan aplikasi dan pelatihan literasi digital. Evaluasi difokuskan pada aspek kemudahan penggunaan aplikasi, perubahan pemahaman dan sikap kader terhadap teknologi digital, serta manfaat aplikasi dalam mendukung administrasi Posyandu. Data evaluasi diperoleh melalui observasi, diskusi, dan umpan balik dari kader Posyandu.

## II. Hasil dan Pembahasan

### Implementasi Aplikasi Pencatatan Pra-Konsultasi Berbasis Web

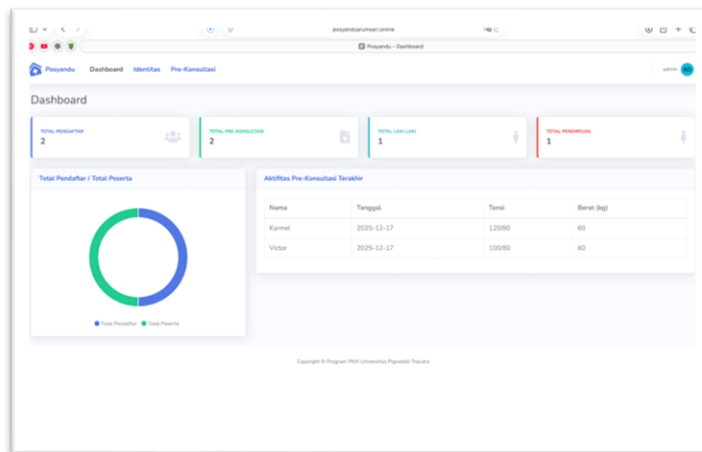
Hasil utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terimplementasinya aplikasi pencatatan pra-konsultasi berbasis web di Posyandu Arum Sari, Kalurahan Margosari. Aplikasi ini dirancang untuk mendukung proses administrasi awal sebelum peserta memperoleh layanan kesehatan, khususnya dalam pencatatan data dasar sebelum konsultasi dokter.

Aplikasi Pra-Konsultasi terdiri dari beberapa fitur dan halaman. Gambar 3 adalah halaman login, pengguna (kader) harus melakukan login terlebih dahulu sebelum menggunakan aplikasi.



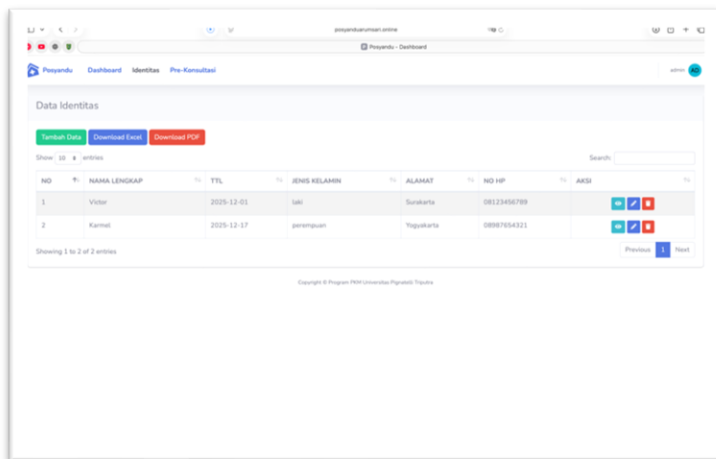
Gambar 3. Halaman Login

Gambar 4 merupakan halaman utama pengguna, dimana kader bisa melihat rekap data dalam dashboard. Dashboard menampilkan total data pengguna, data pendafar, data pra-konsultasi, dan data lainnya termasuk aktifitas pra-konsultasi.



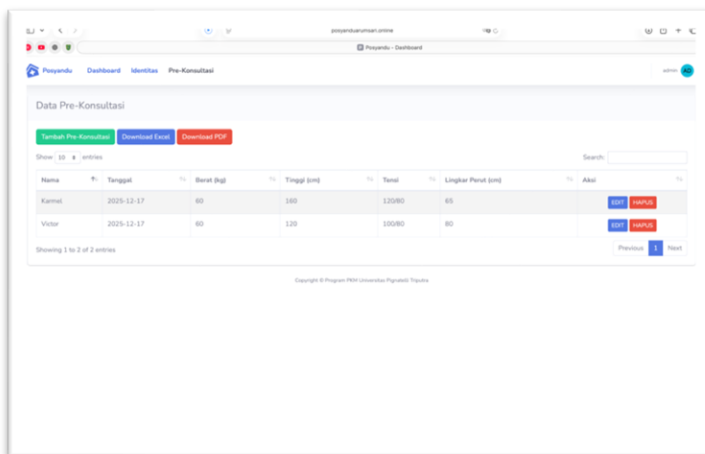
Gambar 4. Halaman Utama

Gambar 5 merupakan halaman Data Identitas yang digunakan untuk mengelola data pasien yang meliputi nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, alamat, dan nomor HP pasien. Pengelola dapat mengelola data dengan menambah, mengedit dan menghapus data pasien. Data otomatis ditampilkan dalam tabel data identitas dan halaman utama.



Gambar 5. Halaman Data Identitas

Gambar 6 merupakan halaman Data Pre-Konsultasi yang digunakan untuk mengelola data aktifitas Pre-Konsultasi yaitu kegiatan yang harus dilakukan kader sebelum pasien melakukan konsultasi dengan dokter puskesmas. Data yang dikelola dalam halaman ini meliputi nama pasien yang otomatis diambil dari data pasien, berat badan, tinggi badan, tensi dan lingkar perut. Pengelola dapat mengelola data dengan menambah, mengedit dan menghapus data Pre-Konsultasi. Data otomatis ditampilkan dalam tabel Pre-Konsultasi dan halaman utama. Selain itu data dalam tabel Pre-Konsultasi dapat didownload dalam file Excel dan PDF.



Gambar 6. Halaman Data Pre-Konsultasi

### Peningkatan Literasi Digital Kader Posyandu

Selain aplikasi pencatatan pra-konsultasi, hasil kegiatan ini adalah peningkatan literasi digital kader Posyandu seperti terlihat pada Gambar 7. Pada tahap awal kegiatan, sebagian kader menunjukkan keterbatasan dalam penggunaan aplikasi berbasis web, seperti keraguan dalam mengoperasikan fitur, kekhawatiran terhadap kesalahan input data, serta kekhawatiran terkait keamanan data. Kondisi ini mencerminkan



tantangan umum yang sering ditemui dalam adopsi teknologi di lingkungan pelayanan kesehatan komunitas.



Gambar 7. Pelatihan Penggunaan Aplikasi dan Peningkatan Literasi Digital

Melalui pelatihan dan praktik langsung, kader mulai menunjukkan peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri dalam menggunakan aplikasi. Kader mampu melakukan pengisian data, melakukan pengecekan kembali informasi yang telah diinput, serta memahami manfaat penggunaan aplikasi dalam mendukung tugas administrasi mereka.

Peningkatan literasi digital ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi aplikasi. Pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk membangun kesadaran kader terhadap pentingnya teknologi digital dalam meningkatkan kualitas layanan Posyandu. Kegiatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi perlu disertai dengan penguatan kapasitas pengguna agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

### Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas implementasi aplikasi pencatatan pra-konsultasi berbasis web serta dampaknya terhadap efisiensi administrasi dan literasi digital kader Posyandu Arum Sari 3. Evaluasi dilaksanakan setelah aplikasi digunakan dalam dua kali kegiatan Posyandu rutin, sehingga kader telah memiliki pengalaman langsung dalam penggunaannya.

Sebanyak 12 kader Posyandu terlibat sebagai responden evaluasi. Pendekatan evaluasi menggunakan metode observasi langsung, diskusi kelompok, serta pengumpulan umpan balik menggunakan instrumen skala Likert sederhana (1–5).

- Observasi Langsung

Observasi dilakukan selama kegiatan Posyandu berlangsung dengan indikator dan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator dan Hasil Observasi

Indikator	Sebelum Digitalisasi	Setelah Digitalisasi
Rata-rata waktu pencatatan per peserta	4–5 menit	2–3 menit
Kesalahan/duplikasi pencatatan	±3 kasus	0–1 kasus
Kader yang memerlukan pendampingan penuh	8 orang	2 orang

Tabel 1 menunjukkan adanya penurunan waktu pencatatan sekitar 40%, serta peningkatan kemandirian kader dalam penggunaan sistem.

- Diskusi Kelompok

Diskusi dilakukan setelah kegiatan Posyandu selesai dengan seluruh kader yang terlibat.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa:

1. 10 dari 12 kader (83%) menyatakan aplikasi lebih praktis dibanding pencatatan manual.
2. 9 kader (75%) menyatakan pencarian data menjadi lebih mudah dan cepat.
3. Kendala utama yang muncul adalah koneksi internet yang tidak stabil (disebutkan oleh 4 kader atau 33%).
4. 6 kader (50%) mengusulkan penambahan fitur rekap otomatis bulanan.

Diskusi ini menunjukkan penerimaan positif terhadap sistem serta adanya kebutuhan pengembangan lanjutan.

- Umpan Balik Kader

Instrumen umpan balik terdiri dari 6 pernyataan utama dengan Skala Likert 1–5. Daftar pertanyaan dan hasil dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pertanyaan dan hasil rata-rata skor

	Pertanyaan	Rerata Skor
Kemudahan penggunaan	Aplikasi mudah digunakan?	4,3
Kejelasan tampilan	Tampilan aplikasi jelas dan sederhana?	4,2
Percepatan pencatatan	Aplikasi membantu mempercepat pencatatan?	4,5
Kerapihan data	Data lebih rapi dibanding sistem manual?	4,6
Kepercayaan diri kader	Saya merasa percaya diri menggunakan aplikasi?	4,1
Kesediaan penggunaan berkelanjutan	Saya bersedia menggunakan aplikasi secara berkelanjutan?	4,7



Tabel 2 menunjukkan rata-rata keseluruhan skor adalah 4,4 dari 5, yang menunjukkan tingkat penerimaan dan kepuasan yang tinggi terhadap aplikasi.

### III. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, diskusi, dan umpan balik, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi aplikasi berhasil meningkatkan efisiensi administrasi dengan penurunan waktu pencatatan dan minimisasi kesalahan data.
2. Tingkat kemandirian kader meningkat secara signifikan setelah pelatihan dan penggunaan berulang.
3. Kader menunjukkan sikap positif terhadap digitalisasi administrasi, dengan tingkat kesediaan penggunaan berkelanjutan yang tinggi (4,7).
4. Hambatan utama bersifat teknis (koneksi internet), bukan pengguna aplikasi.

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa antara pengembangan sistem dan pelatihan literasi digital efektif dalam meningkatkan kesiapan kader dan efisiensi administrasi Posyandu. Hasil evaluasi juga menggambarkan bahwa digitalisasi tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga pada perubahan sikap dan kepercayaan diri kader dalam memanfaatkan teknologi.

Selain menghasilkan solusi teknis berupa aplikasi, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan literasi digital kader Posyandu. Melalui pelatihan dan pendampingan, kader menunjukkan peningkatan pemahaman, keterampilan, serta sikap yang lebih positif terhadap pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan PKM yang mengintegrasikan pengembangan sistem informasi dan peningkatan kapasitas pengguna merupakan strategi yang efektif dalam mendukung transformasi digital di lingkungan pelayanan kesehatan berbasis komunitas. Digitalisasi administrasi Posyandu tidak hanya berdampak pada efisiensi kerja kader, tetapi juga berpotensi mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan secara berkelanjutan.

### IV. Referensi

- Aprilia, D. K., & Rodianto, R. (2023). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Posyandu (SIMPADU) Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Posyandu. *Digital Transformation Technology*, 3(2). <https://doi.org/10.47709/digitech.v3i2.2529>
- Indrasari, W., Ariyanti, S. F., Hersaputra, N., Nuvus, A. R., Dewanti, K., Zulmi, F., ... Firmansyah, H. (2024). Implementasi Kemala-Smart untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Posyandu. *Sarwahita*, 21(01). <https://doi.org/10.21009/sarwahita.211.1>
- Persada, A., & Anggara, A. (2024). Aplikasi Sistem Informasi Posyandu pada Desa Plumbun, Indramayu Berbasis Android. *Infomatek*, 26(2). <https://doi.org/10.23969/infomatek.v26i2.19009>



- Putra, A. D., Pratiwi, T., & Asharudin, F. (2022). SISTEM INFORMASI POSYANDU DUSUN PELENGGEDE DESA SODO KECAMATAN PALIYAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL. *Information System Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.24076/infosjournal.2022v5i1.367>
- Ristono, J., Kurniawan, I., Kunci, K., Chatgpt, :, Digital, L., Buatan, K., & Masyarakat, E. K. (2025). TRANSFORMASI LITERASI DIGITAL KADER POSYANDU MELALUI PENERAPAN CHATGPT SEBAGAI MEDIA EDUKASI KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA. *Journalstkipgrisitubondo.Ac.Id*, 4(3).
- Samsudin, A., & Lestari, W. (2024). Aplikasi Monitoring Kesehatan Ibu dan Anak untuk Menurunkan Angka Stunting di Posyandu. *Jurnal Infotex*, 3(1).
- Saryono, Astuti, S., Hardiyanto, L., & Nurjanah, K. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENINGKATAN KETERAMPILAN LITERASI DIGITAL BAGI KADER PKK & POSYANDU. *PUBLICA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.58738/publica.v1i2.17>
- Setiawan, M. Y., & Sutha, D. W. (2024). PENINGKATAN PEMAHAMAN KADER POSYANDU TENTANG KEAMANAN DATA DALAM Mendukung PENGELOLAAN INFORMASI KESEHATAN YANG AMAN. *MIMBAR INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(1). <https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v4i1.5571>
- Suarayasa, K., Tiara, A. E. A. N., & Kalebbi, A. (2024). Empowering Posyandu Cadres in Stunting Prevention. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(5). <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.5346>
- Syefudin, S., Nugroho, B. I., Murtopo, A. A., Surorejo, S., Santoso, N. A., Arif, Z., ... Andriani, W. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Penerapan Aplikasi E-Posyandu Bagi Kader Posyandu Desa Bandasari Di Kabupaten Tegal. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4). <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.161>
- Weni Indri Yanti, & Ramayanti, D. (2025). Pengembangan Aplikasi Posyandu Berbasis Web dalam Mendukung Monitoring Gizi Balita untuk Pencegahan Stunting (Studi Kasus: Posyandu Pamuji Rahayu). *Riau Jurnal Teknik Informatika*, 4(2). <https://doi.org/10.30606/rjti.v4i2.3409>
- Zhang, J., & Chen, Z. (2024). Exploring Human Resource Management Digital Transformation in the Digital Age. *Journal of the Knowledge Economy*, 15(1). <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01214-y>